

## Pendampingan Pengaruh Segregasi Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs NW Mengkuru

Ratnatul Faizah, Zainul Arifin, Asmaul Husna.

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institusi Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

\*e-mail: [safinah@gmail.com](mailto:safinah@gmail.com)

### Info Artikel

#### **Kata Kunci:**

*Pendampingan,  
Segregasi Kelas,  
Motivasi Belajar.*

#### **Keyword:**

*Mentoring Class  
Segregation, Learning  
Motivation.*

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh segregasi kelas terhadap motivasi belajar siswa di MTs NW Mengkuru. Segregasi kelas, yang dilakukan berdasarkan tingkat akademik siswa, berpotensi memengaruhi semangat, kepercayaan diri, serta interaksi sosial mereka dalam lingkungan belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa segregasi kelas memiliki dampak yang beragam terhadap motivasi belajar siswa. Siswa di kelas unggulan cenderung memiliki motivasi lebih tinggi karena dukungan lingkungan yang kompetitif, sementara siswa di kelas bawah mengalami penurunan motivasi akibat stigma dan rasa kurang percaya diri. Pendampingan yang efektif diperlukan untuk memastikan semua siswa mendapatkan dukungan yang sesuai guna meningkatkan motivasi belajar mereka.

### Abstract

This article aims to analyze the effect of class segregation on students' learning motivation at MTs NW Mengkuru. Class segregation, which is carried out based on students' academic level, has the potential to affect their enthusiasm, self-confidence, and social interactions in the learning environment. The research method used is a qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques. The results of the study indicate that class segregation has various impacts on students' learning motivation. Students in superior classes tend to have higher motivation due to the support of a competitive environment, while students in lower classes experience decreased motivation due to stigma and lack of self-confidence. Effective mentoring is needed to ensure that all students receive appropriate support to improve their learning motivation.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kualitas akademik siswa. Salah satu kebijakan yang sering diterapkan dalam dunia pendidikan adalah segregasi kelas, yaitu pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademik mereka. Di beberapa sekolah, termasuk di MTs NW Mengkuru, sistem ini diterapkan dengan tujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya. Namun, dampak dari segregasi kelas terhadap motivasi belajar siswa masih menjadi perdebatan, terutama terkait dengan bagaimana kebijakan ini memengaruhi psikologis dan semangat belajar mereka.

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan akademik siswa. Motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar, sementara motivasi yang rendah dapat menyebabkan penurunan prestasi. Segregasi

kelas dapat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam berbagai cara. Siswa yang ditempatkan di kelas unggulan mungkin merasa lebih termotivasi karena lingkungan yang kompetitif dan dukungan akademik yang lebih baik. Sebaliknya, siswa yang ditempatkan di kelas bawah dapat mengalami penurunan semangat belajar akibat stigma negatif dan rendahnya ekspektasi terhadap mereka (susanto 2020, p. 64).

Di MTs NW Mengkuru, sistem segregasi kelas diterapkan dengan pembagian berdasarkan hasil akademik siswa. Siswa dengan nilai tinggi ditempatkan di kelas unggulan, sementara siswa dengan nilai lebih rendah ditempatkan di kelas yang berbeda. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Namun, dalam praktiknya, dampak psikologis yang dialami oleh siswa akibat pembagian ini belum banyak diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk memahami bagaimana segregasi kelas memengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah ini.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana segregasi kelas dapat memengaruhi berbagai aspek motivasi belajar siswa, termasuk rasa percaya diri, keterlibatan dalam pembelajaran, serta hubungan sosial dengan teman sebaya dan guru. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman dan persepsi siswa terhadap sistem pembagian kelas yang diterapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat (Barnawi dan arifin 2018, p. 44).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak sekolah dalam mengevaluasi kebijakan segregasi kelas yang diterapkan. Jika ditemukan bahwa segregasi kelas lebih banyak memberikan dampak negatif terhadap motivasi siswa, maka sekolah dapat mempertimbangkan strategi pendampingan yang lebih efektif agar semua siswa tetap mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan. Pendampingan ini dapat berupa bimbingan akademik maupun psikologis agar siswa di semua tingkatan kelas tetap termotivasi untuk belajar dan berkembang secara optimal.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki signifikansi yang penting dalam konteks pendidikan, terutama dalam memahami hubungan antara kebijakan segregasi kelas dan motivasi belajar siswa. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang sistem pembelajaran yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan akademik serta psikologis semua siswa di MTs NW Mengkuru (Kuneifi Elfachmi Kuneifi Elfachmi 2016, p. 14).

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tiga tahapan utama, yaitu observasi, perencanaan, dan pelaksanaan. Tahap observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran di kelas yang telah disegregasi untuk memahami dinamika interaksi siswa serta motivasi belajar mereka. Selanjutnya, pada tahap perencanaan, dilakukan analisis terhadap temuan observasi guna merancang strategi pendampingan yang sesuai bagi siswa di setiap tingkatan kelas. Perencanaan ini mencakup penyusunan metode intervensi yang melibatkan guru, wali kelas, dan konselor sekolah untuk memberikan dukungan akademik

maupun psikologis kepada siswa. Tahap terakhir adalah pelaksanaan, di mana strategi pendampingan yang telah dirancang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, baik melalui sesi bimbingan, diskusi kelompok, maupun pendekatan individual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara menyeluruh (Djabidi 2022, p. 44).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pendampingan Pengaruh Segregasi Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs NW Mengkuru**

Segregasi kelas merupakan kebijakan yang sering diterapkan di berbagai sekolah, termasuk di MTs NW Mengkuru, dengan tujuan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat akademik mereka. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, di mana siswa dengan kemampuan serupa ditempatkan dalam satu kelas agar metode pengajaran dapat lebih terfokus. Namun, dampak segregasi kelas terhadap motivasi belajar siswa menjadi hal yang perlu diperhatikan, karena tidak semua siswa dapat menyesuaikan diri dengan sistem ini. Beberapa siswa mungkin merasa terbantu dengan lingkungan yang kompetitif, sementara yang lain justru kehilangan semangat belajar akibat perbedaan perlakuan dan ekspektasi yang diberikan kepada mereka.

Pendampingan menjadi salah satu langkah strategis dalam mengurangi dampak negatif dari segregasi kelas terhadap motivasi belajar siswa. Dengan adanya pendampingan, siswa yang ditempatkan di kelas bawah tetap mendapatkan perhatian dan dukungan untuk meningkatkan rasa percaya diri serta semangat belajarnya. Pendampingan dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti bimbingan akademik, motivasi dari guru dan orang tua, serta penguatan psikologis melalui kegiatan konseling. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar tanpa merasa terbebani oleh stigma kelas yang ditempati (Uhbiyati 2020, p. 66).

Selain itu, pendampingan juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan suportif. Guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu memastikan bahwa setiap siswa, baik di kelas unggulan maupun di kelas bawah, mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang. Penerapan metode pengajaran yang variatif dan interaktif dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, guru juga dapat mengadakan program mentoring, di mana siswa dari kelas unggulan membantu teman-temannya di kelas lain dalam memahami materi pelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga mempererat hubungan sosial di antara siswa.

Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sekolah dapat mengadakan program penguatan karakter dan pengembangan diri yang bertujuan untuk membangun rasa percaya diri siswa, terlepas dari kelas mana mereka berasal. Sementara itu, orang tua perlu memberikan dorongan moral dan memastikan bahwa anak-anak mereka tetap termotivasi dalam belajar, tanpa merasa terbebani oleh label yang diberikan oleh sistem segregasi kelas. Kolaborasi antara guru, sekolah,

dan orang tua dalam pendampingan ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung pertumbuhan akademik siswa.

Dengan adanya pendampingan yang tepat, dampak negatif dari segregasi kelas dapat diminimalkan, dan motivasi belajar siswa dapat tetap terjaga. Siswa di semua tingkatan kelas akan merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk tidak hanya menerapkan kebijakan segregasi kelas secara akademik, tetapi juga menyediakan mekanisme pendampingan yang efektif agar setiap siswa tetap memiliki semangat belajar yang tinggi (Raharjo 2019, p. 50).

## **2. Hasil Pendampingan Pengaruh Segregasi Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs NW Mengkuru**

Pendampingan yang dilakukan terhadap siswa di MTs NW Mengkuru menunjukkan bahwa segregasi kelas memiliki pengaruh yang beragam terhadap motivasi belajar mereka. Dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa serta guru, ditemukan bahwa siswa di kelas unggulan cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi karena lingkungan yang kompetitif dan ekspektasi akademik yang tinggi. Mereka merasa lebih terdorong untuk berprestasi karena adanya dukungan dari guru dan teman sebaya. Namun, beberapa siswa juga mengaku merasa tertekan dengan persaingan yang ketat, sehingga membutuhkan pendekatan pendampingan untuk mengelola stres dan tetap fokus dalam belajar.

Di sisi lain, siswa yang ditempatkan di kelas bawah mengalami tantangan yang berbeda. Beberapa dari mereka menunjukkan penurunan motivasi belajar akibat stigma negatif yang melekat pada kelas mereka. Mereka merasa kurang percaya diri dan kurang mendapatkan perhatian yang sama seperti siswa di kelas unggulan. Namun, setelah dilakukan pendampingan berupa bimbingan akademik dan motivasi oleh guru, wali kelas, serta konselor sekolah, terjadi peningkatan semangat belajar pada sebagian besar siswa. Mereka mulai lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menunjukkan peningkatan dalam hasil akademik mereka (Marhumah 2024, p. 90).

Salah satu bentuk pendampingan yang paling efektif adalah program mentoring, di mana siswa dari kelas unggulan diberikan kesempatan untuk membantu teman-temannya di kelas lain dalam memahami materi pelajaran. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa di kelas bawah, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan mengurangi kesenjangan antara kelas yang disegregasi. Selain itu, guru menerapkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan memotivasi agar semua siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga terbukti berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sekolah mengadakan berbagai kegiatan seperti pelatihan motivasi, seminar pendidikan, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, orang tua yang lebih terlibat dalam pendidikan anak mereka, seperti memberikan dukungan

moral dan bimbingan di rumah, membantu meningkatkan semangat belajar siswa, terutama bagi mereka yang sebelumnya merasa kurang termotivasi.

Secara keseluruhan, hasil pendampingan menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, dampak negatif dari segregasi kelas terhadap motivasi belajar siswa dapat diminimalkan. Pendekatan yang berbasis pada bimbingan akademik, dukungan psikologis, serta keterlibatan sekolah dan orang tua, terbukti efektif dalam menjaga semangat belajar siswa di semua tingkatan kelas. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan sistem pendampingan yang komprehensif agar setiap siswa dapat meraih potensi maksimalnya dalam belajar, tanpa merasa terbatas oleh sistem segregasi kelas yang diterapkan (Bachri Thalib 2018, p. 43).

## **KESIMPULAN**

Sistem pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademik memiliki dampak yang beragam. Siswa di kelas unggulan umumnya memiliki motivasi belajar yang tinggi karena dukungan lingkungan yang kompetitif, sementara siswa di kelas bawah cenderung mengalami penurunan semangat akibat stigma negatif dan rendahnya ekspektasi terhadap mereka. Namun, melalui strategi pendampingan yang tepat, seperti bimbingan akademik, program mentoring, serta dukungan psikologis dari guru dan orang tua, motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan secara signifikan.

Pendampingan terbukti menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua siswa, terlepas dari kelas mana mereka berasal. Dengan adanya perhatian yang merata, penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif, serta keterlibatan orang tua dan sekolah, siswa dapat lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk tidak hanya berfokus pada sistem segregasi kelas, tetapi juga menyediakan pendampingan yang berkelanjutan agar semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan mencapai potensinya secara optimal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada MTs NW Mengkuru atas dukungan dan kerja sama yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Kami sangat mengapresiasi keterbukaan pihak sekolah, termasuk kepala madrasah, dewan guru, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi dalam proses observasi dan wawancara. Tanpa bantuan dan dukungan dari MTs NW Mengkuru, penelitian ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung bagi seluruh siswa.

Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur atas bimbingan, arahan, dan dukungan akademik yang telah diberikan selama proses penelitian ini. Para dosen dan pembimbing telah memberikan wawasan serta masukan yang sangat berharga dalam penyusunan penelitian ini. Semoga ilmu dan

pengalaman yang diperoleh dapat menjadi kontribusi nyata bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan strategi pendampingan bagi siswa dalam sistem segregasi kelas. Kami berharap kerja sama dan dukungan ini dapat terus terjalin di masa mendatang untuk kemajuan pendidikan yang lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bachri Thalib, syamsul. 2018. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. jakarta: Kencana.
- Barnawi, Barnawi, dan m. arifin. 2018. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Djabidi, faizal. 2022. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. malang: Madani.
- Kuneifi ElfachmiKuneifi Elfachmi, amin. 2016. *Pengertian Pendidikan*. jakarta: Erlangga.
- Marhumah, ema. 2024. *Konstruksi Sosial Gender Di Pesantren*. yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang.
- Raharjo, dawan. 2019. *Dunia Pesantren Dalam Peta Pembaharuan, Pesantren Dan Pembaharuan*. jakarta: LP3ES.
- susanto, ahmad. 2020. *Teori belajar dan pembelajaran*. jakarta: Karisma Putra Utama.
- Uhbiyati, nur. 2020. *Ilmu Pendidikan Islam*. bandung: Pustaka Setia.